

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Model Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad di MTsN 1 Kota Serang, yaitu:

a. Pemahaman

Dengan model pemahaman dalam setiap pertemuan yang diberikan oleh Ustadz/Ustadz mengenai hal yang perlu dilakukan dan dijauhi menurut syariat islam merupakan suatu model yang Pendidikan Karakter yang ditetapkan di dalam kegiatan PETUAH ini.

b. Pembiasaan

Pembiasaan positif dalam setiap kegiatan yang telah terjadwal di dalam kegiatan PETUAH, menjadi salah satu model Pendidikan Karakter yang sangat menunjang bagi peningkatan karakter positif Santri/Siswa, seperti qiyamullail, shalat berjamaah, makan bersama yg melatih kebersamaan dan bersosialisasi, menghafal dan lain sebagainya.

c. Keteladanan

Keteladanan juga merupakan suatu model yang relevan dengan akhlak terpuji yang dapat membantu Santri/Siswa dalam mengetahui baik buruk suatu perilaku dan dapat membedakan apa yang perlu di jauhi dan yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sangat menunjang bagi perkembangan Pendidikan Karakter Santri/Siswa.

## 2. Analisis Pengetahuan Akidah Akhlak siswa MTsN 1 Kota Serang Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Kegiatan PETUAH

Pengetahuan Akidah Akhlak siswa MTsN 1 Kota Serang sebelum melaksanakan kegiatan PETUAH menggunakan acuan kognitif untuk menentukan bagaimana pengetahuan Akidah Akhlak siswa. Dengan menggunakan rumus  $m = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}$  maka diketahui nilai rata pre test yaitu nilai rata-rata  $= \frac{1.360}{30} = 45,33$ . Dan hasilnya berdasarkan pemberian tes kepada santri peneliti mendapatkan yaitu:

- a. Siswa/santri belum mampu menanamkan pengetahuan apa yang telah didapatkan dalam materi Akidah Akhlak di kehidupan sehari-hari terutama dalam akhlak terpuji
- b. Siswa/santri belum mampu membedakan perilaku yang betul betul perlu di telandani atau dihindari dalam kehidupan sehari-hari
- c. Siswa/santri belum mampu mendemonstrasikan perilaku akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari

Pengetahuan Akidah Akhlak siswa MTsN 1 Kota Serang sesudah melaksanakan kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH) menggunakan acuan kognitif untuk menentukan bagaimana pengetahuan Akidah Akhlak siswa. Dengan menggunakan rumus  $m = \text{jumlah data} : \text{banyak data}$  maka diketahui nilai rata post test yaitu nilai rata-rata  $= 2.465 : 30 = 82,16$ . Dan hasilnya berdasarkan pemberian tes kepada siswa peneliti mendapatkan yaitu:

- a. Siswa/santri sudah mampu menanamkan pengetahuan apa yang telah didapatkan dalam materi Akidah Akhlak di kehidupan sehari-hari terutama dalam akhlak terpuji
- b. Siswa/santri sudah mampu membedakan perilaku yang betul betul perlu di telandani atau dihindari dalam kehidupan sehari-hari
- c. Siswa/santri mampu mendemonstrasikan perilaku akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari hari

Dengan menggunakan rumus persentase kenaikan  $= \text{nilai selisih} : \text{nilai awal} \times 100$  maka diketahui peningkatan nilai pre test ke post test  $= 36,83 : 82,16 = 0,44 \times 100 = 44 \%$ .

Selain dari *Pre Test Test Post Test* yang menjadi acuan dalam melihat perkembangan kognitif, peneliti juga melengkapi penelitian dengan instrumen lain, yaitu wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa ustadzah sekaligus pembimbing dalam kegiatan tersebut.

Beberapa Ustadzah mengatakan bahwasanya di dalam kegiatan ini banyak hal penting yang perlu di lestarikan dan cukup efektif bagi perkembangan positif Santri/Siswa, terutama dalam pengetahuan agama dan Pendidikan Karakter Santri/Siswa. Bentuk perkembangan dalam Pendidikan Karakter ini yaitu, Santri/Siswa menjadi lebih memahami mana perilaku yang betul betul perlu di telandani atau dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Analisis Efektivitas kegiatan PETUAH Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di MTsN 1 Kota Serang

Kegiatan PETUAH terhadap Pendidikan Karakter Siswa di MTsN 1 Kota Serang, dikatakan efektif, Karena selain dari *Pre Test Test Post Test* yang menjadi acuan dalam melihat perkembangan kognitif, peneliti juga melengkapi penelitian dengan instrumen lain, yaitu wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa ustadzah sekaligus pembimbing dalam kegiatan tersebut. Beberapa Ustadzah mengatakan bahwasanya di dalam kegiatan ini banyak hal penting yang perlu di lestarikan dan cukup efektif bagi perkembangan positif Santri/Siswa, terutama dalam pengetahuan agama dan Pendidikan Karakter Santri/Siswa. Bentuk perkembangan dalam Pendidikan Karakter ini yaitu, Santri/Siswa menjadi lebih memahami mana perilaku yang betul betul perlu di telandani atau dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah bentuk peningkatan signifikan dalam kegiatan PETUAH terhadap Pendidikan Karakter Santri/Siswa :

a. Religius

Sikap taat dan patuh pada ajaran agama. Hal ini ditanamkan dalam bentuk nyata kajian yang diajarkan dan kegiatan yang telah di berikan seperti shalat berjamaah, melaksanakan qiamullail, mengajarkan hafalan mulai dari niat wudhu hingga bacaan-bacaan setelah shalat dan hafalan surat yang telah ditentukan.

b. Jujur

Sikap yang berasal dari upaya seseorang yang dapat menjadikan dirinya sebagai seseorang yang mampu dipercaya dalam hal apapun, seperti perkataan, perilaku dan pekerjaan. Hal ini ditanamkan dalam kegiatan terutama dalam absensi kegiatan siswa sehari-hari setelah melakukan kegiatan. Dan ini membawa dampak positif bagi siswa dan menguji kejujuran siswa.

c. Toleransi

Sikap yang mampu menghargai setiap perbedaan yang ada, misalnya seperti perbedaan agama, suku, sikap, etnis, pendapat, dan tindakan-tindakan yang berbeda dengan apa yang dimiliki. Hal ini pula sering dibahas di setiap penyampaian pembukaan hingga penutup dimulai

dari toleransi berbedanya warna kulit, berbedanya pendapat antar siswa dll.

d. Disiplin

Tindakan yang dapat memperlihatkan ketertiban terhadap setiap aturan yang sudah ada. Kedisiplinan dalam kegiatan ini terrealisasikan dalam bentuk jadwal yang telah ditentukan maka pada waktu itu pula pelaksanaan yang harus dilakukan. Dan pertanggungjawaban dari Ustadz/ah dalam mengindikasikan nya pun sangat memberikan contoh bagi siswa/ santri.

e. Mandiri

Tindakan dimana seseorang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam melakukan segala hal yang dapat dikerjakannya sendiri. Hal ini di tanamkan dalam bentuk pembiasaan bagi anak tidur dengan peralatan tidur yang sederhana berbeda dengan di rumah, makan dengan menu yang sederhana, pakaian muslim yang sederhana namun tetap sesuai syariat, dan hidup teratur sesuai jadwal tanpa didampingi orang tua, agar ketika siswa/santri dirumah hak ini menjadi kebiasaan positif.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan dokumentasi peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Santri lebih teliti dalam menyimak materi yang disampaikan oleh Ustadz/ah karena isinya sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.
2. Santri belajar lebih sungguh-sungguh dalam menghafal surat/doa-doa.
3. Santri lebih sering diberikan arahan untuk mendemostrasikan materi Akhlak Terpuji terutama yang berkaitan dengan peningkatan karakter positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.